

Strategi Guru Keterampilan dalam Mengembangkan *Life Skill* Siswa di MAN 3 Palembang

Rezki Setiawati*, Emil El Faisal
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: rezkisetiawati03@gmail.com
Dikirim: 18-05-2025; Direvisi: 09-06-2025; Diterima: 11-06-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru keterampilan dalam mengembangkan *life skill* siswa di MAN 3 Palembang. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, sementara teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru keterampilan di MAN 3 Palembang terbukti efektif dalam mengembangkan *life skill* siswa. Efektivitas tersebut tercermin dalam penerapan empat indikator strategi pembelajaran, yaitu: (1) perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik menggunakan modul berstandar nasional; (2) pengorganisasian dengan sistem blok yang terstruktur serta didukung oleh fasilitas yang memadai; (3) pelaksanaan berbasis proyek yang mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan praktis; dan (4) evaluasi menyeluruh melalui ujian kompetensi, supervisi, serta penilaian terhadap proses dan hasil kerja. Melalui strategi ini, pengembangan keterampilan hidup peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan; Guru Keterampilan; *Life Skill*

Abstract: This study aims to explore the efforts made by skills teachers in developing students' life skills at MAN 3 Palembang. The research involved five informants selected using a purposive sampling technique. A qualitative approach with a descriptive method was employed, while data collection techniques included documentation, interviews, and observation. Data validity was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The data analysis process was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the teaching strategies implemented by skills teachers at MAN 3 Palembang have proven effective in developing students' life skills. This effectiveness is reflected in four key indicators: planning, organization, implementation, and evaluation. The planning process is tailored to students' needs and interests using nationally standardized modules. The organization follows a structured block system and is supported by adequate facilities. The implementation is project-based, integrating technology with a practical approach. Meanwhile, the evaluation process is conducted comprehensively through competency tests, supervision, and assessments of both the process and outcomes. Through these strategies, the development of students' life skills can be optimized.

Keywords: Strategy; Skills Teacher; Life Skills

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tengah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut memiliki pengaruh besar dalam menciptakan perubahan sosial, nilai moral, gaya hidup, dan berbagai masalah

kehidupan manusia. Hampir di semua aspek kehidupan dan struktur sosial, muncul tuntutan akan sesuatu yang serba cepat dan instan (Azizah et al., 2022). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika saat ini banyak pihak yang mengharapkan adanya sumber daya manusia yang mandiri dan siap pakai. Dalam menghadapi situasi dan tuntutan tersebut, peran pendidikan menjadi sangat penting.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan secara tersirat bahwa pendidikan dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk merawat diri sendiri, menyadari posisi mereka sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemandirian, memiliki kemauan dan kemampuan, dan senang mengembangkan diri untuk menjadi manusia yang lebih baik (Gaol, 2021). Dengan demikian, tujuan utama pendidikan seharusnya diarahkan pada upaya menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan hidup (*life skill*). Pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga harus mencakup pengembangan sikap, kemampuan, serta nilai-nilai yang relevan dan dapat diterapkan oleh peserta didik di kemudian hari.

Memiliki *life skill* sangat penting karena perubahan zaman yang dinamis dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi. Persaingan global yang semakin dekat tidak dapat dihindari dan harus dihadapi, terutama oleh peserta didik dan kelompok usia produktif yang akan menghadapi persaingan dalam dunia nyata. Pendidikan yang bermanfaat, baik formal maupun nonformal, adalah hak setiap orang. Kondisi ekonomi-sosial seseorang sangat terbebani oleh kebutuhan hidup yang terus meningkat. Tanpa kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, kita hanya akan menjadi penonton di rumah. Oleh karena itu, peserta didik menghadapi tantangan untuk beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam perkembangan pesat teknologi dan informasi (Setiawan & Husna, 2021).

Melalui Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 184 Tahun 2019, Kementerian Agama Republik Indonesia memperkenalkan diversifikasi madrasah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing. Diversifikasi ini mencakup madrasah akademik, keagamaan, kejuruan, plus keterampilan, dan madrasah unggulan lainnya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, beberapa madrasah telah melakukan inovasi dalam pengembangan dan penerapan kurikulum mereka. Oleh karena itu, Kementerian Agama terus mendukung dan menyediakan ruang bagi inovasi serta kreativitas di lingkungan pendidikan madrasah (Joko, 2022).

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang menggunakan kurikulum sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikannya. Kurikulum madrasah harus mampu mengikuti perkembangan dan memenuhi tuntutan zaman. Para ahli dalam pengembangan kurikulum, seperti Tyler dan Taba (Rizal & Nardiyanto, 2020) memberikan perhatian mengenai konsep kecakapan hidup (*life skill*). Mereka menyatakan bahwa salah satu fokus utama dalam pembuatan kurikulum pendidikan adalah kecakapan hidup, yang menitikberatkan pada kemampuan untuk hidup dan bekerja. Beberapa elemen penting ditekankan dalam pengembangan kecakapan hidup ini, yaitu: (1) relevansi kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik; (2) materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; (3) kegiatan dan aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mencapai kompetensi tersebut; (4) ketersediaan fasilitas, alat, dan sumber belajar yang memadai; dan (5) kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Madrasah menjalankan program pendidikannya berdasarkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki pengetahuan yang luas. (Joko, 2022). Lulusan madrasah diharapkan mampu berkeaktivitas, bersikap aktif, dan inovatif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hasil dari program ini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi tuntutan modernisasi, madrasah perlu mengatasi kesenjangan antara agama dan ilmu pengetahuan umum, serta keseimbangan antara pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan. Kurikulum madrasah harus dipertahankan sebagai institusi pendidikan Islam sambil mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan sains saat ini (Ahmad & Ma'rifatani, 2022). Oleh karena itu Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu dengan mengimplementasikan program MA Plus Kerampilan.

Madrasah aliyah, baik negeri maupun swasta, yang memiliki keunggulan dalam bidang keterampilan tertentu disebut sebagai MA Plus Keterampilan. Secara umum, MA Plus Keterampilan merupakan madrasah aliyah yang menyediakan program keterampilan tambahan sebagai mata pelajaran pilihan. Melalui program ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, MA Plus Keterampilan bukanlah MA Kejuruan (Sakurina, 2023). Struktur kurikulum MA Plus Keterampilan sama dengan MA pada umumnya, dengan pembelajaran keterampilan ditambahkan untuk memenuhi minat masing-masing peserta didik. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, program MA Plus Keterampilan merupakan inisiatif pemerintah untuk membekali lulusan madrasah aliyah dengan keterampilan hidup yang relevan, guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era digital 5.0 serta meningkatkan daya saing di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Penunjukan MA yang menyelenggarakan program keterampilan ini didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4924 Tahun 2016, yang kemudian diperbarui oleh Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 (Muzayanah, 2021). Berdasarkan SK Dirjen Pendis Nomor 2851 Tahun 2020, terdapat 341 MA plus keterampilan di seluruh Indonesia. Tiga di antaranya berada di Sumatera Selatan, yaitu MAN 3 Palembang, MAN 1 Lahat, dan MAN 1 Ogan Ilir (Kemenag RI, 2020).

Penerapan pendidikan berbasis keterampilan hidup (*life skill*) berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dan kompetitif. Pembelajaran yang menanamkan keterampilan hidup menjadikan individu lebih produktif serta mampu bersaing di berbagai aspek kehidupan. Konsep kecakapan hidup ini telah berkembang menjadi sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan, yang dinilai sebagai salah satu alternatif strategis dalam melakukan pembaruan pendidikan guna menghadapi berbagai tantangan masa depan. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dan martabat masyarakat melalui penekanan pada penguasaan keterampilan hidup (Gufon et al., 2020).



Keterampilan hidup (*life skill*) merupakan aspek krusial yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh generasi muda, mengingat kontribusi mereka yang signifikan dalam pembangunan bangsa. *Life skill* merujuk pada seperangkat kemampuan yang mendukung individu untuk bersikap positif serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, sehingga dapat merespons berbagai tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif (Balkis et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sebagaimana menurut Jaya, (2023: 111) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode ini digunakan untuk mempelajari objek yang berada dalam kondisi alamiah, berbeda dari eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi atau gabungan, dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti, baik mengenai individu, kelompok, maupun peristiwa. Penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai instrumen utama, dan hasilnya disajikan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan kenyataan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, yakni sejak tanggal 11 November hingga 11 Desember 2024. Adapun teknik penentuan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan informan penelitian meliputi koordinator program keterampilan, guru keterampilan, serta peserta didik kelas XI yang dianggap relevan dan memiliki informasi yang diperlukan dalam konteks penelitian ini.

Peneliti mengumpulkan data melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator strategi pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/ evaluasi. Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi guru keterampilan dalam mengembangkan *life skill* di MAN 3 Palembang adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/ evaluasi yang dielaborasi dengan pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) bagi siswa. Setelah data diperoleh, data tersebut diolah melalui tahap perencanaan, pengetikan, atau pengorganisasian ulang. Proses pengolahan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Jaya (2020: 167) reduksi data adalah bentuk analisis yang dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, memusatkan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Proses ini didasarkan pada catatan peneliti dari hasil wawancara dengan informan. Melalui catatan tersebut, peneliti dapat melakukan pemilihan data sesuai fokus penelitian, mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, dan membuat pengodean data menggunakan kisi-kisi penelitian yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses reduksi data, peneliti menyeleksi data yang diperoleh untuk memastikan hanya data yang relevan digunakan, sehingga dapat



memberikan jawaban sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah proses seleksi selesai, peneliti melanjutkan dengan tahap penyajian data. Dalam tahap penyajian data, peneliti menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi yang berlandaskan pada aspek-aspek yang diteliti. Peneliti juga mengatur secara berurutan mengenai strategi guru keterampilan dalam mengembangkan *life skill* di MAN 3 Palembang. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam tahap ini peneliti membandingkan data dari berbagai sumber seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan subjek atau partisipan untuk menarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap, hal ini bisa berupa pemahaman yang lebih jelas atau gambaran yang lebih terperinci tentang objek penelitian yang sebelumnya masih belum begitu jelas.

Lebih lanjut, untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validasi data berupa triangulasi. Dalam konteks penelitian ini, digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan serta memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan instrumen yang berbeda dalam pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui pembahasan temuan dengan menggunakan teori yang digunakan. Pembahasan ini akan dirinci sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Berikut penjelasan pembahasan mengenai upaya atau strategi guru yang digunakan dalam mengembangkan *life skill* siswa di MAN 3 Palembang.

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan dalam Pengembangan *Life Skill* di MAN 3 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan dan observasi langsung di MAN 3 Palembang, pelaksanaan pembelajaran keterampilan dilakukan melalui metode *teaching factory* dan sistem pembelajaran berbasis blok yang dirancang untuk memberikan struktur sistematis dan terarah dalam proses belajar. Melalui sistem blok, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta diberikan kesempatan untuk mengulang materi hingga benar-benar menguasainya. Dalam satu semester, terdapat sekitar 8 hingga 10 blok pembelajaran, bergantung pada tingkat kompleksitas materi dan kemampuan peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama dalam memahami materi pada suatu blok, maka pembelajaran akan difokuskan pada blok tersebut hingga tercapai penguasaan penuh.

Pada semester pertama, pembelajaran lebih difokuskan pada aspek teoretis yang dilakukan di ruang kelas berbasis teknologi. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan *smart digital board* dan perangkat iPad bagi tiap peserta didik. Guru memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti animasi, laboratorium virtual, dan presentasi digital untuk menyampaikan materi. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih interaktif, dengan peserta didik mengakses materi melalui iPad sambil mengikuti penjelasan guru secara langsung.

Memasuki semester kedua, pembelajaran keterampilan difokuskan pada praktik langsung di laboratorium. Setiap peserta didik menggunakan satu unit komputer



secara individual, dan laboratorium dilengkapi dengan 60 komputer dalam kondisi baik serta perangkat pendukung lainnya. Guru memberikan pendampingan secara personal selama sesi praktik guna memastikan penguasaan materi oleh setiap peserta didik. Sistem blok kembali memberikan fleksibilitas bagi siswa yang belum tuntas dalam memahami materi, untuk mengulang hingga kompetensi benar-benar tercapai.

Strategi pembelajaran juga mempertimbangkan keragaman karakteristik peserta didik, seperti tipe aktif, semiaktif, dan hiperaktif. Dalam kegiatan kelompok, siswa yang aktif didorong untuk membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan. Untuk peserta didik semiaktif, guru menerapkan pendekatan personal melalui diskusi guna memahami hambatan yang dihadapi. Pendekatan ini dilakukan secara empatik dan berorientasi pada solusi, baik dalam aspek akademik maupun dinamika kelompok.

Selain pembelajaran di kelas, MAN 3 Palembang menyediakan fasilitas yang mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan teknologi siswa. Salah satu upaya ini diwujudkan melalui pemanfaatan saluran *YouTube* sekolah, Mantap TV MAN 3 Palembang, yang menjadi media ekspresi ide kreatif di bidang multimedia. Di samping itu, siswa juga aktif dalam pembuatan majalah digital yang dipublikasikan melalui situs resmi sekolah, sebagai sarana untuk melatih keterampilan kolaboratif, komunikasi, serta pemanfaatan teknologi secara produktif.

Strategi Guru Keterampilan

Pada dasarnya strategi pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, strategi tersebut berfungsi sebagai pedoman sekaligus kerangka kerja yang sistematis dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan terarah (Hayaturraiyen & Harahap, 2022). Bagi peserta didik, penerapan strategi pembelajaran memudahkan dan mempercepat pemahaman materi karena setiap strategi dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik (Noviani et al., 2022). Pendidik perlu menerapkan strategi yang sesuai dalam penyampaian materi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, guru perlu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, menentukan cara untuk mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut, menyusun materi yang akan disampaikan, merancang metode penyampaian, serta memilih alat atau media yang diperlukan. Proses ini mencakup berbagai aspek penting, termasuk materi, metode, media, dan alat evaluasi, yang harus dipertimbangkan secara matang untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Santoso et al., 2023).

Dalam penelitian ini strategi guru keterampilan di MAN 3 Palembang terbukti efektif dalam mengembangkan *life skill* peserta didik. Efektivitas strategi guru dapat dilihat melalui empat indikator, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Pada indikator pertama yaitu perencanaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Santoso et al., (2023) perencanaan merupakan suatu kegiatan yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, penentuan metode evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut, penetapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode penyampaian, serta pemilihan alat atau media yang akan



digunakan dalam proses pembelajaran. Terkait program keterampilan di MAN 3 Palembang setiap guru keterampilan memiliki buku, program kerja, modul ajar, RPP, serta buku panduan yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran mencakup kesesuaian rencana dengan tujuan pengembangan *life skill*, penyiapan materi dan media pembelajaran, serta perancangan metode seperti *teaching factory* dan sistem blok yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara bertahap.

Pada awal pembelajaran, guru keterampilan melakukan negosiasi bersama peserta didik. Peserta didik diminta memilih materi yang diinginkan melalui voting. Tujuan dari voting ini adalah untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan minat peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan motivasi mereka. Dalam proses voting, peserta didik diberikan pilihan bab materi dan diminta untuk memilih bab yang dianggap paling prioritas. Meskipun demikian, seluruh materi tetap akan diajarkan, namun fokus utama pembelajaran diberikan pada bab yang terpilih. Sebagai konsekuensi, peserta didik tetap harus mempelajari materi lain yang akan disisipkan dalam pembelajaran pada bab yang telah mereka pilih.

2. Pengorganisasian

Indikator kedua adalah pengorganisasian, pengorganisasian menurut Minarni, (2022) merupakan proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, pengorganisasian mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) pengorganisasian peserta didik; (2) pengorganisasian tenaga guru atau guru keterampilan; dan (3) pengorganisasian sarana dan prasarana. Pengorganisasian pembelajaran melibatkan pengelompokan peserta didik berdasarkan kebutuhan dan tingkat kemampuan, pemanfaatan fasilitas teknologi seperti iPad, *smart digital board*, dan laboratorium keterampilan, serta pendekatan guru yang menyesuaikan karakteristik peserta didik, baik yang aktif, semiaktif, maupun hiperaktif.

Pengorganisasian peserta didik di MAN 3 Palembang dilakukan dengan menerapkan sistem blok, di mana pembelajaran keterampilan pada setiap jenjang kelas ditentukan oleh madrasah. Model pembelajarannya menyerupai mata pelajaran PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan). Pada tahun ajaran 2024/2025, pembagian program keterampilan adalah sebagai berikut: kelas X mempelajari keterampilan Tata Busana, kelas XI mempelajari keterampilan Multimedia dan TKJ, serta kelas XII mempelajari keterampilan Desain Grafika.

Pengorganisasian tenaga guru melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan sosialisasi program kepada para guru keterampilan. Program kerja yang disosialisasikan bukanlah program yang sepenuhnya dibuat sendiri, melainkan program turunan yang diadaptasi dari buku dan bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru keterampilan. Dengan demikian, program keterampilan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang telah direncanakan. Selanjutnya, kegiatan setiap semester dikoordinasikan melalui rapat evaluasi yang bertujuan untuk meninjau ketercapaian program. Guru juga bertanggung jawab menyiapkan bahan ajar untuk pembelajaran di kelas serta mengoordinasikan kegiatan yang dilaksanakan di lapangan atau di ruang kelas.

Dari segi fasilitas, madrasah memiliki 60 unit komputer yang tersedia di laboratorium multimedia dan komputer, serta menyediakan alat-alat praktikum dan



fasilitas pendukung lainnya. Seluruh fasilitas ini digunakan untuk menunjang pembelajaran keterampilan agar lebih efektif dan relevan.

3. Pelaksanaan

Indikator ketiga adalah pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran menurut Majid (Kurnia & Yuwono, 2021), adalah aktivitas proses belajar mengajar yang merupakan komponen utama dari kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan di MAN 3 Palembang mencerminkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam teori dan praktik, serta penerapan strategi pembelajaran *teaching factory* dan sistem blok yang mendukung pengembangan keterampilan teknis maupun non-teknis seperti kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Dalam proses pembelajaran keterampilan, pelaksanaannya menggunakan metode *teaching factory*. Menurut Direktorat Pembinaan SMK, (2017) *teaching factory* merupakan model pembelajaran yang diterapkan di institusi pendidikan kejuruan atau keterampilan dengan menggunakan produk berupa barang atau jasa sebagai media pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan standar yang berlaku di industri, melalui pelaksanaan yang melibatkan kerja sama antara sekolah dan dunia industri. Fokus utama dari model ini adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran (Muttaqien, 2019). Selain itu, pembelajaran keterampilan dilaksanakan menggunakan sistem per blok untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Dalam satu semester, terdapat 8 hingga 10 blok, bergantung pada tingkat penalaran atau pemahaman peserta didik. Jika peserta didik cepat memahami materi, pembelajaran akan dilanjutkan ke blok berikutnya. Sebaliknya, jika peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, maka pembelajaran akan tetap difokuskan pada blok tersebut hingga peserta didik benar-benar memahami isinya. Dengan demikian, pembelajaran memiliki tingkatan level atau blok yang dipelajari secara bertahap oleh peserta didik.

Penggunaan sistem per blok dalam pembelajaran dirancang untuk mengatasi keberagaman karakteristik peserta didik, seperti aktif, hiperaktif, dan semiaktif. Dengan sistem pembelajaran per blok, karakteristik peserta didik ini menjadi terlihat karena kegiatan dilakukan secara berkelompok. Peserta didik yang semiaktif, misalnya, dapat tertinggal jika tidak mampu mengimbangi peserta didik yang hiperaktif. Hal ini dapat menimbulkan rasa malu karena harus mengulang materi. Sistem per blok memungkinkan peserta didik yang tertinggal untuk mengulang hingga memahami materi, tetapi dalam kelompok, hal ini akan menciptakan rasa tanggung jawab. Jika seorang anggota kelompok terus-menerus mengulang, maka perkembangan kelompok secara keseluruhan akan terhambat.

Dalam konteks ini, anggota kelompok yang aktif dan hiperaktif berperan membantu mengingatkan peserta didik yang semiaktif agar dapat mengimbangi ritme kelompok. Namun, jika peserta didik semiaktif tetap tidak mampu mengikuti, kelompok tersebut akan tertinggal. Meski demikian, hambatan yang dialami satu kelompok tidak akan memengaruhi kelompok lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, peserta didik yang tertinggal akan diajak berdiskusi secara langsung (*face-to-face*) dengan pendekatan personal dan empati. Guru akan menanyakan permasalahan yang dihadapi peserta didik, seperti apakah penyampaian materi



kurang jelas, apakah peserta didik merasa disingkirkan oleh kelompoknya, atau apakah terdapat kendala lain. Dengan cara ini, diharapkan solusi dapat ditemukan untuk mendukung kemajuan kelompok secara keseluruhan.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Keterampilan Multimedia

Pada pembelajaran di kelas, guru menggunakan berbagai media, seperti animasi, laboratorium virtual (virtual lab), atau langsung memperkenalkan alat fisik yang dapat digunakan oleh peserta didik. Untuk pengenalan materi, narasumber memanfaatkan laboratorium virtual atau presentasi (PPT), sedangkan praktik dilakukan di laboratorium keterampilan. Praktik dilaksanakan pada jam pembelajaran yang telah dijadwalkan khusus untuk kegiatan tersebut. Pada semester pertama, pembelajaran difokuskan pada teori, sedangkan praktik dilakukan pada semester kedua dengan metode kerja kelompok.

4. Evaluasi

Adapun indikator keempat adalah evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Magdalena et al., 2020), evaluasi merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk mengetahui seberapa baik peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi program keterampilan di MAN 3 Palembang dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dengan mengadakan ujian kompetensi. Kedua, koordinator keterampilan melakukan supervisi terhadap guru keterampilan. Ketiga, hasil kerja peserta didik yang dilaksanakan oleh guru keterampilan dinilai melalui praktik. Dalam proses ini, koordinator keterampilan hadir dan turut serta dalam kegiatan praktik untuk memastikan hasil yang dicapai sesuai dengan standar.

Dalam proses pembelajaran evaluasi menjadi aspek penting dalam mengukur efektivitas strategi guru, dimana penilaian dilakukan melalui praktik, atau tes berbasis proyek untuk mencerminkan penguasaan keterampilan. Guru juga memberikan pendampingan personal bagi peserta didik yang mengalami kesulitan hingga mereka memahami materi dengan baik, serta memberikan fleksibilitas waktu bagi mereka yang membutuhkan pengulangan. Terakhir, pencapaian tujuan pembelajaran terlihat dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan, pengembangan life skill melalui hasil kerja kelompok, proyek kreatif seperti saluran YouTube dan majalah digital, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa strategi guru keterampilan di MAN 3 Palembang terbukti efektif dalam mengembangkan *life skill* peserta didik. Dalam penilaian keterampilan, terdapat standar nilai atau rubrik



penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat dan menyelesaikan proyek. Fokus evaluasi tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, seperti teknik penggunaan alat dan pemahaman terhadap materi. Sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian keterampilan, peserta didik yang lulus program keterampilan diberikan sertifikat keahlian sebagai bukti kompetensi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan observasi di MAN 3 Palembang, strategi guru keterampilan dinilai efektif dalam mengembangkan *life skill* peserta didik. Hal ini terlihat dari penerapan keempat indikator strategi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang secara konsisten mendukung proses pembelajaran. Pada aspek perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengembangan *life skill*, menyiapkan materi dan media pembelajaran, serta merancang metode seperti *teaching factory* dan sistem blok yang memungkinkan proses belajar berjalan bertahap dan terstruktur. Dalam pengorganisasian, guru membagi peserta didik sesuai kebutuhan dan kemampuan, memanfaatkan fasilitas teknologi seperti iPad, *smart digital board*, dan laboratorium keterampilan, serta menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, baik dalam kegiatan teori maupun praktik, serta penerapan metode yang mendukung pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis, seperti kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Evaluasi dilakukan melalui tes berbasis proyek dan praktik langsung, di mana guru memberikan pendampingan personal kepada peserta didik yang memerlukan agar materi dapat dikuasai dengan baik. Keberhasilan penerapan keempat aspek ini tercermin dari peningkatan kemampuan peserta didik yang diobservasi secara langsung serta pernyataan guru dan siswa dalam wawancara yang menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan penguasaan *life skill* secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K., & Ma'rifataini, L. (2022). Pendidikan life skill di madrasah aliyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 150–167. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1252>
- Azizah, W. N., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi gaya anak muda dan etika pancasila pada masyarakat indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1426–1431.
- Balkis, S., Tarrapa, S., Al Muhajir, M., & Makassar, R. (2024). Implementasi kecakapan hidup dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Kependidikan Media*, 13(1), 40–48.
- Gaol, W. D. L. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi kecakapan sosial remaja di Desa Aeknauli 1 Kecamatan Pollung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 157–168.



- Gufron, S., Ansar, A., & Haris, I. (2020). Implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skill) siswa di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 8(1), 75–85.
- Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi pembelajaran di pendidikan dasar kewarganagaraan melalui metode active learning tipe quiz team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Joko. (2022). Pendidikan vokasi pada MA Plus Keterampilan. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 179–187.
- Kurnia, W. R., & Yuwono, C. (2021). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di era pandemi pada sekolah dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. *Indonesiam Journal for Physical Education Dan Sport*, 2(1), 328. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257.
- Minarni. (2022). Pengembangan kecakapan hidup (lifes skill) peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dalam tinjauan manajemen pendidikan islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 481–493. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i8.2697>
- Muttaqien, I. (2019). Pengembangan entrepreneurship pada program MA Keterampilan melalui inovasi model pembelajaran teaching factory di MAN 2 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 231–242. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-11>
- Muzayanah, U. M. I. (2021). Evaluasi program keterampilan di madrasah aliyah menggunakan model CIPPO. *Jurnal Penamas*, 32(2), 203–220.
- Noviani, D., Pitriyati, N., Nasruddin, I., & Purbasari, D. (2022). Strategi inovatif dalam pembelajaran thaharah di MI Piat Tanjung Seteko. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 114–126.
- Rizal, S., & Nardiyanto, N. (2020). Aktualisasi pendidikan life skill untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 265–286. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i2.292>
- Sakurina. (2023). Analisis pelaksanaan kurikulum MA Plus Ketrampilan di MA Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(5), 487–513.
- Santoso, E. B., Hamid, M. A., Warisno, A., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). Sistem manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 146–155. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520>
- Setiawan, U., & Husna, A. (2021). Pendidikan kecakapan hidup melalui pelatihan produktivitas menciptakan barang dan jasa bagi siswa madrasah aliyah di Purwakarta. *Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 28–34.

